

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (APRIL)

Minggu Pertama April (0,510) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING SAPI (1,3745), GULA PASIR (0,1805), BAWANG MERAH (0,1497)

Minggu Kedua April (1,110) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING SAPI (2,0202), GULA PASIR (0,2147), BAWANG MERAH (0,1849)

Minggu Ketiga April (0,920) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING SAPI (2,2084), GULA PASIR (0,2246), BAWANG MERAH (0,1722)

Minggu Keempat April (0,920) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING SAPI (2,1749), GULA PASIR (0,2292), BAWANG MERAH (0,1663)

Minggu Kelima April (1,070) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING SAPI (2,1047), GULA PASIR (0,2315), BAWANG MERAH (0,1461)

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (MEI)

Minggu Pertama Mei (2,3) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (1,5917), CABAI RAWIT (0,4675), MINYAK GORENG (0,3587)

Minggu Kedua Mei (2,32) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (1,5622), CABAI RAWIT (0,4891), BAWANG MERAH (0,3863)

Minggu Ketiga Mei (2,47) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (1,5321), CABAI RAWIT (0,6758), BAWANG MERAH (0,4198)

Minggu Keempat Mei, data tidak tersedia *)

*) : Sumber Data BPS Kab. Serdang Bedagai

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (JUNI)

Minggu Pertama Juni (-0,14) dengan komoditas penyumbang adalah BAWANG PUTIH (-0,0846), BAWANG MERAH (-0,0757), DAGING AYAM RAS (-0,0409)

Minggu Kedua Juni (0,07) dengan komoditas penyumbang adalah BERAS (0,6299), CABAI MERAH (0,4469), CABAI RAWIT (0,0527)

Minggu Ketiga Juni, (0,23) dengan komoditi penyumbang adalah BERAS (1,0262), CABAI MERAH (0,8062), BAWANG PUTIH (0,0928)

Minggu Keempat Juni (0,19) dengan komoditi penyumbang adalah BERAS (1,2772), CABAI MERAH (0,8941), BAWANG PUTIH (0,1883)

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok

APRIL

Berdasarkan data pemantauan harga harian di Pasar Sei Rampah selama bulan Maret dan April 2026, terjadi dinamika harga yang cukup beragam pada sejumlah komoditas strategis di Kabupaten Serdang Bedagai. Secara umum, periode April 2026 menunjukkan pergeseran tekanan inflasi dari kelompok cabai ke komoditas daging sapi dan tomat yang justru mengalami kenaikan. Sementara itu, komoditas utama seperti beras, telur, dan tepung terigu tetap menunjukkan stabilitas yang sangat baik.

Pada kelompok bahan pokok utama yang terdiri dari beras, gula pasir, dan minyak goreng, kondisi harga menunjukkan dinamika yang beragam antara satu komoditas dengan komoditas lainnya. Beras jenis IR64 tercatat sangat stabil sepanjang bulan Maret maupun April 2026 dengan harga konsisten di angka Rp15.000 per kilogram. Stabilitas ini mencerminkan pasokan beras yang melimpah serta efektivitas distribusi beras SPHP oleh Bulog di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.

Berbeda dengan beras, gula pasir justru menunjukkan tren kenaikan. Pada bulan Maret, harga gula pasir rata-rata berada di level Rp18.033 per kilogram, namun pada bulan April rata-rata harganya naik menjadi Rp19.000 per kilogram, atau meningkat sekitar 4,6 persen. Meskipun pada awal April sempat tercatat harga Rp19.000 per kilogram pada tanggal 2 April, secara keseluruhan rata-rata bulanan tetap lebih tinggi dibanding Maret.

Untuk minyak goreng, terjadi perbedaan pola antara minyak goreng curah dan Minyakita. Minyak goreng curah mengalami kenaikan rata-rata dari Rp15.300 per kilogram di Maret menjadi Rp16.380 per kilogram di April, atau naik sekitar 5,0 persen. Kenaikan ini terutama terjadi pada minggu IV April ketika harga melonjak menjadi Rp18.000 per kilogram dan bertahan hingga akhir bulan. Sementara itu, Minyakita justru relatif stabil dengan rata-rata harga Maret Rp15.712 dan April Rp15.700 per kilogram, hanya mengalami penurunan tipis sekitar 0,1 persen. Perbedaan ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui kebijakan harga eceran tertinggi untuk Minyakita masih berjalan efektif, namun minyak goreng curah yang tidak tersubsidi mengalami tekanan harga akibat dinamika pasar.

Kelompok hortikultura menunjukkan pergerakan harga yang paling menarik dan beragam sepanjang periode Maret ke April 2026, dengan beberapa komoditas mengalami penurunan sementara komoditas lainnya justru melonjak. Cabai merah mengalami penurunan harga. Rata-rata harga bulan Maret yang mencapai Rp25.333 per kilogram turun menjadi Rp22.260 per kilogram di bulan April, atau menurun sekitar 13,5 persen. Penurunan ini terutama disebabkan oleh masuknya pasokan baru dari masa panen raya di daerah sentra produksi seperti Kabupaten Karo dan Simalungun. Meskipun demikian, fluktuasi harga masih cukup tinggi, di mana harga cabai merah bergerak dari titik terendah Rp16.800 per kilogram pada minggu III April.

Cabai rawit menunjukkan penurunan yang lebih lagi, dari rata-rata Rp24.440 per kilogram di Maret menjadi Rp18.160 per kilogram di April, atau turun sekitar 23,2 persen. Penurunan ini merupakan kabar baik karena cabai rawit sebelumnya menjadi komoditas penyumbang inflasi tertinggi pada triwulan I dan saat bulan Ramadhan. Kondisi ini juga didukung oleh panen raya yang melimpah sehingga pasokan cabai rawit di pasar tradisional tercukupi dengan baik.

Berbeda dengan cabai, bawang merah justru mengalami kenaikan harga dari rata-rata Rp33.367 per kilogram di Maret menjadi Rp34.740 per kilogram di April, atau naik sekitar 4,0 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan permintaan pasca-Idul Fitri serta belum pulihnya pasokan dari daerah sentra secara penuh akibat pola tanam yang tidak menentu. Sementara itu, bawang putih menunjukkan tren penurunan dari rata-rata Rp32.500 per kilogram di Maret menjadi Rp29.920 per kilogram di April, atau turun sekitar 7,0 persen.

Komoditas tomat menjadi perhatian khusus karena mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan, dari rata-rata Rp9.800 per kilogram di Maret menjadi Rp11.120 per kilogram di April, atau naik sekitar 13,5 persen. Bahkan pada akhir April, harga tomat sempat menyentuh Rp14.000 per kilogram. Kenaikan ini disebabkan oleh berkurangnya pasokan tomat dari daerah sentra akibat peralihan musim.

Pada kelompok protein hewani, dinamika harga yang terjadi cukup beragam dengan daging sapi mengalami kenaikan signifikan sementara daging ayam justru menurun dan telur tetap stabil. Daging sapi mengalami kenaikan harga yang paling mencolok di antara seluruh komoditas, dari rata-rata Rp124.000 per kilogram di Maret menjadi Rp137.500 per kilogram di April, atau naik sekitar 11,6 persen. Kenaikan ini terutama terjadi pada minggu I dan II April di mana harga mencapai Rp137.500 dan Rp140.000 per kilogram, sebelum kemudian turun menjadi Rp135.000 per kilogram di akhir bulan.

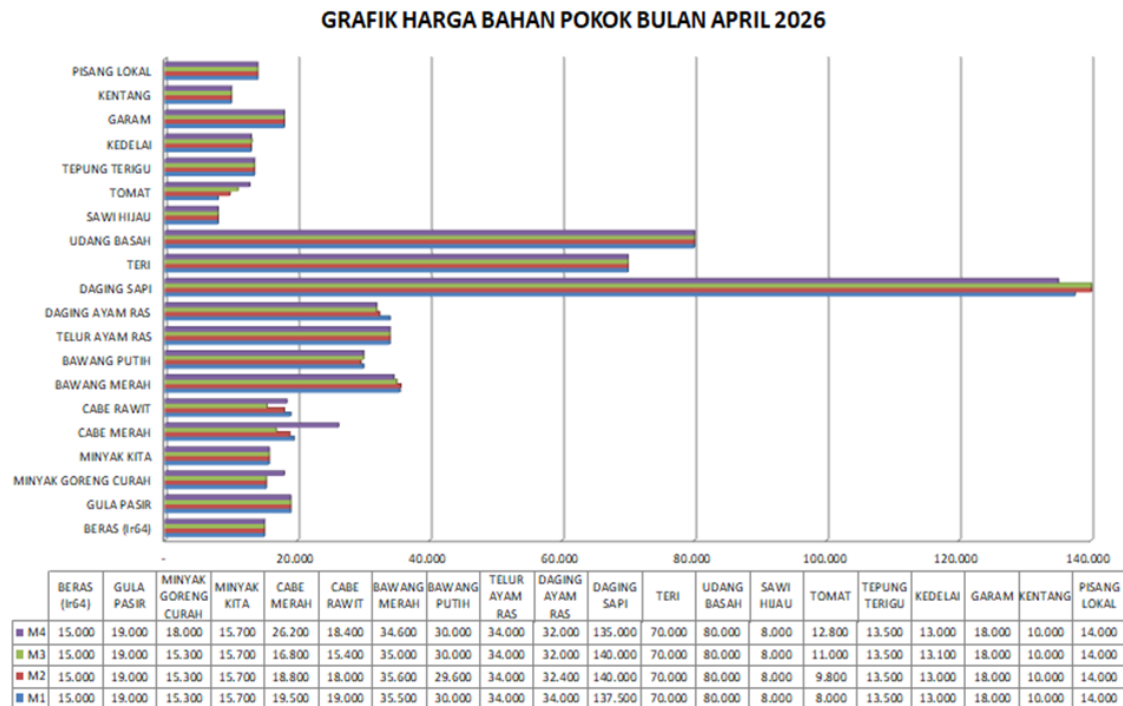
Berbeda dengan daging sapi, daging ayam ras justru menunjukkan tren penurunan dari rata-rata Rp34.567 per kilogram di Maret menjadi Rp32.480 per kilogram di April, atau turun sekitar 5,5 persen. Penurunan ini merupakan kabar baik mengingat pada bulan Maret harga daging ayam sempat melonjak tajam hingga Rp40.000 per kilogram pada minggu IV. Pulihnya harga di bulan April menunjukkan bahwa pasokan ayam potong mulai kembali normal dan distribusi berjalan lancar.

Telur ayam ras tetap menunjukkan stabilitas yang sangat baik dengan harga konsisten di level Rp34.000 per kilogram sepanjang bulan Maret maupun April. Stabilitas ini mencerminkan pasokan pakan ternak yang terkendali berkat program SPHP jagung dari Bulog yang menyasar peternak ayam petelur di Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga produksi telur tidak mengalami gangguan berarti.

Sejumlah komoditas lainnya menunjukkan stabilitas harga yang sangat baik tanpa mengalami perubahan berarti dari Maret ke April 2026. Komoditas-komoditas tersebut meliputi tepung terigu yang tetap di angka Rp13.500 per kilogram, kedelai yang stabil di sekitar Rp13.000 per kilogram, garam halus yang konsisten di Rp18.000 per kilogram, kentang di Rp10.000 per kilogram, serta sawi hijau di Rp8.000 per kilogram. Stabilitas kelompok komoditas ini menunjukkan bahwa rantai pasok berjalan lancar dan tidak mengalami gangguan distribusi yang berarti.

Secara keseluruhan, periode April 2026 menunjukkan pergeseran pola tekanan inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai dibandingkan dengan bulan Maret. Jika pada bulan Maret tekanan inflasi masih didominasi oleh lonjakan harga cabai, bawang merah, dan daging ayam akibat permintaan Ramadhan dan Idul Fitri, maka pada bulan April tekanan tersebut bergeser ke komoditas daging sapi dan tomat. Penurunan harga cabai merah dan rawit yang signifikan akibat panen raya memberikan kelegaan bagi masyarakat dan mengindikasikan bahwa intervensi kebijakan TIM PENGENDALIAN INFLASI (TPID) pada kelompok hortikultura mulai menunjukkan hasil. Namun demikian, kenaikan harga daging sapi yang mencapai 11,6 persen

dan tomat yang naik 13,5 persen menjadi perhatian serius yang memerlukan langkah-langkah intervensi cepat, mengingat kedua komoditas ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Sementara itu, stabilitas harga beras, telur, dan Minyakita menjadi fondasi penting yang selalu dijaga TPID Kabupaten Serdang Bedagai dalam upaya pengendalian inflasi.



MEI

Berdasarkan data pemantauan harga harian di Pasar Sei Rampah selama bulan Mei 2026, terjadi dinamika harga pada sejumlah komoditas strategis di Kabupaten Serdang Bedagai. Jika pada bulan April tekanan inflasi masih didominasi oleh kenaikan daging sapi dan tomat, maka pada bulan Mei terjadi pergeseran tekanan ke kelompok cabai, terutama pada cabai merah dan cabai rawit yang mengalami lonjakan harga drastis di akhir bulan. Sementara itu, komoditas utama seperti beras, minyak goreng, dan telur tetap menunjukkan stabilitas yang sangat baik.

Pada kelompok bahan pokok utama yang terdiri dari beras, gula pasir, dan minyak goreng, kondisi harga menunjukkan stabilitas yang cukup baik sepanjang bulan Mei 2026. Beras jenis IR64 kembali menunjukkan stabilitas yang sempurna sepanjang bulan April maupun Mei 2026 dengan harga konsisten di angka Rp15.000 per kilogram. Stabilitas ini mencerminkan pasokan beras yang melimpah serta efektivitas distribusi beras SPHP oleh Bulog di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.

Gula pasir menunjukkan harga yang relatif stabil dengan rata-rata bulan April sebesar Rp19.000 per kilogram dan rata-rata bulan Mei sebesar Rp18.938 per kilogram, atau hanya mengalami kenaikan tipis sekitar 0,4 persen. Meskipun pada tanggal 26 Mei sempat tercatat harga Rp18.000 per kilogram, secara keseluruhan harga gula pasir cenderung bertahan di kisaran Rp19.000 per kilogram. Kenaikan yang hanya tipis ini menunjukkan bahwa tekanan kenaikan yang terjadi pada bulan April mulai mereda.

Untuk minyak goreng, kondisi harga sangat stabil. Minyak goreng curah bertahan di level Rp18.000 per kilogram sepanjang bulan April dan Mei, sementara Minyakita tetap di angka Rp15.700 per kilogram tanpa mengalami perubahan. Stabilitas yang sempurna pada kedua jenis minyak goreng ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui kebijakan harga eceran tertinggi dan distribusi yang terkendali berjalan sangat efektif di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kelompok hortikultura menunjukkan pergerakan harga sepanjang periode April ke Mei 2026, dengan lonjakan harga yang sangat signifikan pada komoditas cabai dan tomat. Cabai merah mengalami kenaikan harga yang sangat tajam. Rata-rata harga bulan April yang mencapai Rp22.260 per kilogram melonjak menjadi Rp34.250 per kilogram di bulan Mei, atau meningkat sekitar 56,4 persen. Lonjakan ini terjadi secara bertahap sepanjang bulan, dimana pada minggu I Mei harga masih berada di kisaran Rp32.750 per kilogram, kemudian turun sedikit di minggu II menjadi Rp32.000 per kilogram, dan kembali naik di minggu III menjadi Rp31.750 per kilogram. Namun yang paling mencolok adalah lonjakan drastis pada minggu IV Mei ketika harga cabai merah melonjak dari Rp40.500 menjadi Rp50.000 per kilogram pada tanggal 25 Mei, sebelum akhirnya turun menjadi Rp38.000 per kilogram pada tanggal 29 Mei. Lonjakan ini disebabkan oleh berkurangnya pasokan dari daerah sentra produksi.

Cabai rawit mengalami kenaikan, dari rata-rata Rp18.160 per kilogram di April menjadi Rp27.438 per kilogram di Mei, atau meningkat sekitar 46,2 persen. Pola kenaikannya juga bertahap: minggu I Mei rata-rata Rp21.000 per kilogram, minggu II Rp22.250, minggu III melonjak menjadi Rp31.500, dan minggu IV mencapai Rp35.000 per kilogram, dengan puncak harga menyentuh Rp42.000 per kilogram pada tanggal 26 Mei.

Bawang merah juga mengalami kenaikan harga, dari rata-rata Rp34.740 per kilogram di April menjadi Rp40.000 per kilogram di Mei, atau naik sekitar 18,8 persen. Kenaikan ini terjadi secara bertahap dari minggu I yang rata-rata Rp40.000, minggu II Rp42.000, minggu III Rp43.000, sebelum turun kembali ke Rp40.000 di minggu IV. Meskipun demikian, rata-rata bulanan tetap lebih tinggi dibanding April, yang mengindikasikan pasokan bawang merah belum sepenuhnya pulih.

Berbeda dengan bawang merah, bawang putih justru menunjukkan tren penurunan dari rata-rata Rp29.920 per kilogram di April menjadi Rp30.000 per kilogram di Mei, atau relatif stabil dengan kenaikan yang tidak signifikan. Bahkan pada minggu III, harga sempat turun hingga Rp28.500 per kilogram sebelum kembali naik di akhir bulan.

Tomat menunjukkan kenaikan harga, rata-rata harga tomat melonjak dari Rp11.120 per kilogram di April menjadi Rp19.250 per kilogram di Mei, atau meningkat sekitar 73,1 persen. Lonjakan ini terjadi secara bertahap: minggu I rata-rata Rp15.750, minggu II Rp16.750, minggu III melonjak menjadi Rp22.500, dan minggu IV bertahan di Rp22.000 per kilogram.

Pada kelompok protein hewani, kondisi harga relatif stabil dengan beberapa pergerakan kecil yang perlu dicermati. Daging sapi tetap stabil di level Rp135.000 per kilogram sepanjang bulan April maupun Mei. Meskipun pada bulan April sempat terjadi lonjakan hingga Rp140.000 per kilogram di awal bulan, pada bulan Mei harga daging sapi konsisten di angka Rp135.000 per kilogram tanpa mengalami perubahan. Stabilitas ini menunjukkan bahwa pasokan sapi potong mulai pulih dan distribusi berjalan lancar.

Daging ayam ras juga menunjukkan stabilitas yang sangat baik, dari rata-rata Rp32.480 per

kilogram di April menjadi Rp32.125 per kilogram di Mei, atau turun tipis sekitar 1,7 persen. Harga daging ayam konsisten di level Rp32.000 per kilogram sepanjang bulan, meskipun pada akhir bulan sempat naik menjadi Rp34.000 per kilogram pada tanggal 26 Mei. Secara keseluruhan, daging ayam ras tetap berada di kisaran harga yang stabil dan terjangkau bagi masyarakat.

Telur ayam ras tetap menjadi komoditas dengan stabilitas harga yang sempurna, bertahan di level Rp34.000 per kilogram sepanjang bulan April dan Mei. Stabilitas ini mencerminkan pasokan pakan ternak yang terkendali serta produksi telur yang berjalan normal tanpa gangguan berarti.

Sejumlah komoditas lainnya menunjukkan stabilitas harga yang sangat baik tanpa mengalami perubahan berarti dari April ke Mei 2026. Komoditas-komoditas tersebut meliputi tepung terigu yang tetap di angka Rp13.500 per kilogram, kedelai yang stabil di Rp13.000 per kilogram, garam halus yang konsisten di Rp18.000 per kilogram, serta pisang lokal yang tetap di Rp14.000 per kilogram.

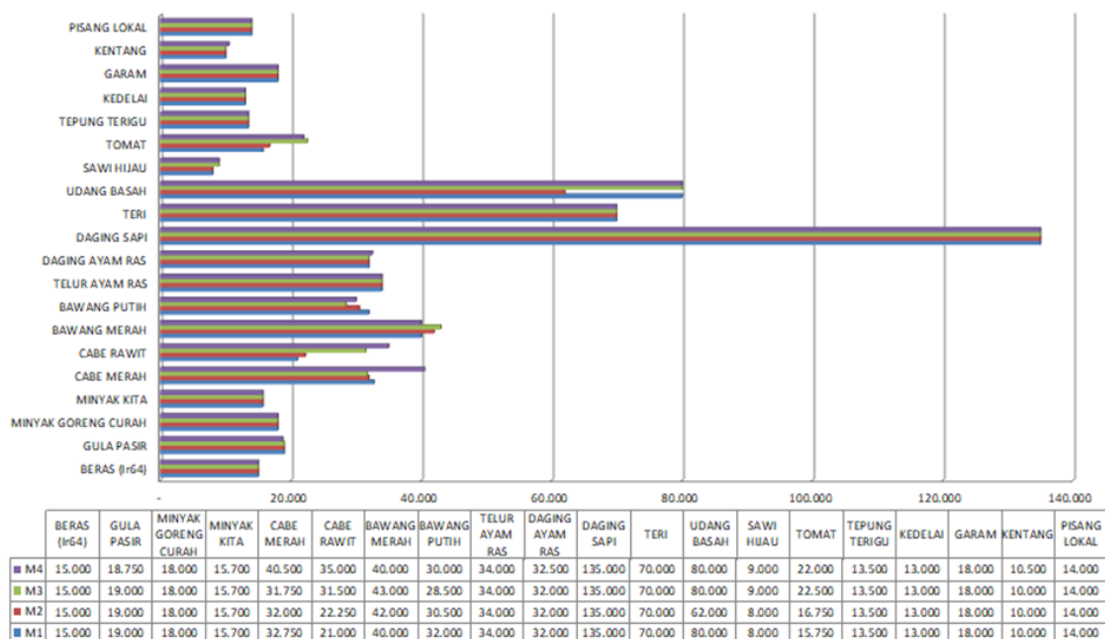
Sementara itu, udang basah mengalami rata-rata dari Rp80.000 per kilogram di April menjadi Rp80.000 per kilogram di Mei. Sawi hijau juga mengalami kenaikan tipis dari Rp8.000 menjadi Rp8.500 per kilogram, dan kentang naik sedikit dari Rp10.000 menjadi Rp10.125 per kilogram.

Secara keseluruhan, periode Mei 2026 menunjukkan tekanan inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai, terutama pada kelompok hortikultura. Jika pada bulan April tekanan inflasi masih didominasi oleh kenaikan daging sapi dan tomat, maka pada bulan Mei terjadi pergeseran harga hampir seluruh komoditas hortikultura mengalami lonjakan harga.

Lonjakan harga cabai merah (56,4 persen), cabai rawit (46,2 persen), dan tomat (73,1 persen) merupakan yang paling mengkhawatirkan dan memerlukan intervensi segera. Kenaikan ini disebabkan oleh berkurangnya pasokan dari daerah sentra produksi akibat peralihan musim, serta gangguan distribusi yang terjadi sepanjang bulan Mei. Bawang merah yang naik 18,8 persen juga turut menambah tekanan inflasi.

Stabilitas harga pada komoditas strategis utama seperti beras yang tetap di Rp15.000 per kilogram, Minyakita di Rp15.700, telur di Rp34.000, serta daging ayam dan daging sapi yang relatif stabil. Namun demikian, tekanan dari kelompok cabai dan tomat sangat dominan.

GRAFIK HARGA BAHAN POKOK BULAN MEI 2026



JUNI

Berdasarkan data pemantauan harga harian di Pasar Sei Rampah selama bulan Mei dan Juni 2026, terjadi dinamika harga yang sangat beragam. Jika pada bulan Mei tekanan inflasi didominasi oleh lonjakan harga cabai dan tomat, maka pada bulan Juni terjadi pergeseran yang cukup signifikan. Beberapa komoditas hortikultura seperti cabai rawit, bawang merah dan tomat menunjukkan tren penurunan, namun di sisi lain muncul tekanan baru pada komoditas beras, bawang putih, dan cabai merah yang justru mengalami kenaikan di pertengahan bulan. Sementara itu, komoditas utama seperti minyak goreng, telur, daging sapi, dan tepung terigu tetap menunjukkan stabilitas yang sangat baik sepanjang bulan Juni.

Pada kelompok bahan pokok utama yang terdiri dari beras, gula pasir, dan minyak goreng, kondisi harga menunjukkan dinamika yang cukup menarik, terutama pada komoditas beras yang selama ini sangat stabil. Beras jenis IR64 yang selama bulan April dan Mei konsisten di angka Rp15.000 per kilogram, pada bulan Juni justru mengalami kenaikan, rata-rata harga beras pada bulan Mei tercatat Rp15.000 per kilogram, sedangkan pada bulan Juni rata-rata harganya naik menjadi Rp15.720 per kilogram, atau meningkat sekitar 4,7 persen. Kenaikan ini terjadi mulai minggu II Juni ketika harga beras naik dari Rp15.000 menjadi Rp16.000 per kilogram dan bertahan di level tersebut hingga akhir bulan. Bahkan pada beberapa hari di minggu III dan IV, harga beras sempat menyentuh angka Rp16.000 per kilogram.

Gula pasir menunjukkan tren penurunan harga, rata-rata harga gula pasir pada bulan Mei tercatat Rp18.938 per kilogram, sedangkan pada bulan Juni rata-rata harganya turun menjadi Rp18.640 per kilogram, atau menurun sekitar 1,5 persen. Penurunan ini terutama terjadi pada minggu II hingga akhir bulan, di mana harga gula pasir turun dari Rp19.000 menjadi Rp18.500 per kilogram dan bertahan di level tersebut. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pasokan gula pasir mulai lancar kembali serta intervensi TPID melalui distribusi gula pasir di pasar murah mulai terasa dampaknya.

Untuk minyak goreng, kondisi harga tetap sangat stabil. Minyak goreng curah bertahan di level Rp18.000 per kilogram sepanjang bulan Mei dan Juni, sementara Minyakita tetap di angka Rp15.700 per kilogram tanpa mengalami perubahan. Stabilitas yang sempurna pada kedua jenis minyak goreng ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui kebijakan harga eceran tertinggi dan distribusi yang terkendali berjalan sangat efektif di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kelompok hortikultura menunjukkan dinamika yang paling kompleks sepanjang periode Mei ke Juni 2026, dengan beberapa komoditas mengalami penurunan yang signifikan sementara komoditas lainnya justru mengalami kenaikan atau bahkan lonjakan harga yang sangat tajam.

Cabai merah menjadi perhatian utama karena justru mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Rata-rata harga cabai merah pada bulan Mei tercatat Rp34.250 per kilogram, sedangkan pada bulan Juni rata-rata harganya naik menjadi Rp42.010 per kilogram, atau meningkat sekitar 21,3 persen. Lonjakan ini terjadi secara bertahap sepanjang bulan, di mana pada minggu I Juni harga rata-rata masih di angka Rp34.250, kemudian naik menjadi Rp40.200 di minggu II, dan mencapai puncaknya pada minggu III dengan rata-rata Rp47.000 per kilogram, sebelum sedikit turun menjadi Rp42.600 di minggu IV. Bahkan pada tanggal 17 dan 18 Juni, harga cabai merah sempat menyentuh level Rp48.000 per kilogram. Kenaikan ini disebabkan oleh berkurangnya pasokan dari daerah sentra produksi akibat peralihan musim yang ekstrem serta gangguan distribusi yang terjadi di tingkat petani.

Berbeda dengan cabai merah, cabai rawit justru menunjukkan tren penurunan harga pada paruh kedua bulan Juni. Rata-rata harga cabai rawit pada bulan Mei tercatat Rp27.438 per kilogram, sedangkan pada bulan Juni rata-rata harganya turun menjadi Rp32.467 per kilogram. Meskipun secara rata-rata bulanan terjadi kenaikan sekitar 16,6 persen, namun pola penurunannya sangat jelas terlihat. Pada minggu I Juni harga masih tinggi di angka Rp34.000, kemudian naik ke Rp36.733 di minggu II, sebelum turun drastis menjadi Rp25.500 di minggu III, dan kembali naik sedikit ke Rp28.600 di minggu IV. Bahkan pada tanggal 19 Juni, harga cabai rawit sempat turun hingga Rp24.000 per kilogram. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pasokan cabai rawit mulai pulih setelah sebelumnya mengalami kelangkaan di bulan Mei. Namun demikian, fluktuasi harga yang masih tinggi menunjukkan bahwa pasokan belum sepenuhnya stabil.

Bawang merah menunjukkan tren penurunan harga dan menggembirakan. Rata-rata harga bawang merah pada bulan Mei tercatat Rp41.250 per kilogram, sedangkan pada bulan Juni rata-rata harganya turun menjadi Rp34.150 per kilogram, atau menurun sekitar 15,9 persen. Penurunan ini terjadi secara konsisten sepanjang bulan, dari minggu I yang rata-rata Rp40.000 per kilogram, turun menjadi Rp37.000 di minggu II, Rp32.750 di minggu III, dan mencapai Rp32.000 di minggu IV, bahkan pada akhir bulan harga sempat menyentuh Rp29.000 per kilogram. Penurunan yang konsisten ini menunjukkan bahwa pasokan bawang merah dari daerah sentra produksi mulai lancar kembali, sehingga harga di pasar tradisional dapat ditekan.

Penurunan yang terjadi pada cabai rawit dan bawang merah tidak diikuti oleh bawang putih yang justru mengalami lonjakan harga yang sangat mengkhawatirkan. Rata-rata harga bawang putih pada bulan Mei tercatat Rp30.250 per kilogram, sedangkan pada bulan Juni rata-rata harganya melonjak menjadi Rp36.380 per kilogram, atau meningkat sekitar 18,5 persen. Lonjakan ini terjadi secara dramatis pada pertengahan hingga akhir bulan. Pada minggu I dan II Juni, harga bawang putih masih relatif stabil di kisaran Rp28.000 hingga Rp28.800 per

kilogram. Namun pada minggu III, harga melonjak drastis menjadi Rp41.500 per kilogram, dengan puncak harga mencapai Rp48.000 per kilogram pada tanggal 17 dan 18 Juni. Meskipun pada akhir bulan harga sempat turun menjadi Rp40.000 per kilogram, secara keseluruhan rata-rata bulanan tetap jauh lebih tinggi dibanding Mei.

Tomat menunjukkan tren penurunan harga. Rata-rata harga tomat pada bulan Mei yang mencapai Rp19.250 per kilogram turun menjadi Rp17.800 per kilogram di bulan Juni, atau menurun sekitar 8,8 persen. Penurunan ini terjadi secara bertahap dari minggu I yang masih tinggi di angka Rp22.000 per kilogram, kemudian turun drastis menjadi Rp13.600 di minggu II, dan bertahan di kisaran Rp15.000 hingga Rp15.000 di minggu III, sebelum naik kembali menjadi Rp19.400 di minggu IV. Meskipun masih terjadi fluktuasi, secara keseluruhan penurunan harga tomat memberikan kelelahan bagi masyarakat setelah sebelumnya mengalami lonjakan yang sangat tajam di bulan Mei. Penurunan ini disebabkan oleh mulai masuknya pasokan tomat dari daerah sentra produksi seiring dengan perubahan musim.

Pada kelompok protein hewani, kondisi harga menunjukkan dinamika yang cukup beragam, terutama pada daging ayam ras yang mengalami penurunan, sementara daging sapi dan telur tetap stabil.

Daging sapi tetap stabil di level Rp135.000 per kilogram sepanjang bulan Mei maupun Juni, tanpa mengalami perubahan. Stabilitas yang sempurna ini menunjukkan bahwa pasokan sapi potong cukup lancar dan distribusi berjalan dengan baik, sehingga harga daging sapi tidak mengalami tekanan berarti.

Telur ayam ras juga menunjukkan stabilitas yang sempurna, bertahan di level Rp34.000 per kilogram sepanjang bulan Mei dan Juni. Stabilitas ini mencerminkan pasokan pakan ternak yang terkendali serta produksi telur yang berjalan normal tanpa gangguan berarti.

Daging ayam ras justru menunjukkan tren penurunan harga dan menggembirakan. Rata-rata harga daging ayam ras pada bulan Mei tercatat Rp32.125 per kilogram, sedangkan pada bulan Juni rata-rata harganya turun menjadi Rp26.800 per kilogram, atau menurun sekitar 15,8 persen. Penurunan ini terjadi secara konsisten sepanjang bulan, di mana pada minggu I harga masih di Rp32.000 per kilogram, kemudian turun menjadi Rp28.400 di minggu II, dan mencapai titik terendah Rp25.000 hingga Rp24.600 per kilogram pada minggu III dan IV. Penurunan ini disebabkan oleh melimpahnya pasokan ayam potong dari peternak serta menurunnya biaya pakan ternak.

Sejumlah komoditas lainnya menunjukkan stabilitas harga yang sangat baik tanpa mengalami perubahan berarti dari Mei ke Juni 2026. Komoditas-komoditas tersebut meliputi tepung terigu yang tetap di angka Rp13.500 per kilogram, garam halus yang konsisten di Rp18.000 per kilogram, udang basah di Rp80.000 per kilogram, sawi hijau di Rp8.000 per kilogram, teri di Rp70.000 per kilogram, serta pisang lokal yang tetap di Rp14.000 per kilogram.

Sementara itu, kentang mengalami kenaikan tipis dari rata-rata Rp10.125 per kilogram di Mei menjadi Rp10.810 per kilogram di Juni, terutama karena adanya data harga Rp12.250 per kilogram di awal bulan yang kemudian turun kembali ke level normal Rp10.000 per kilogram di akhir bulan.

Secara keseluruhan, periode Juni 2026 menunjukkan dinamika harga yang cukup menarik dan memberikan gambaran yang beragam dibandingkan dengan bulan Mei di Kabupaten Serdang

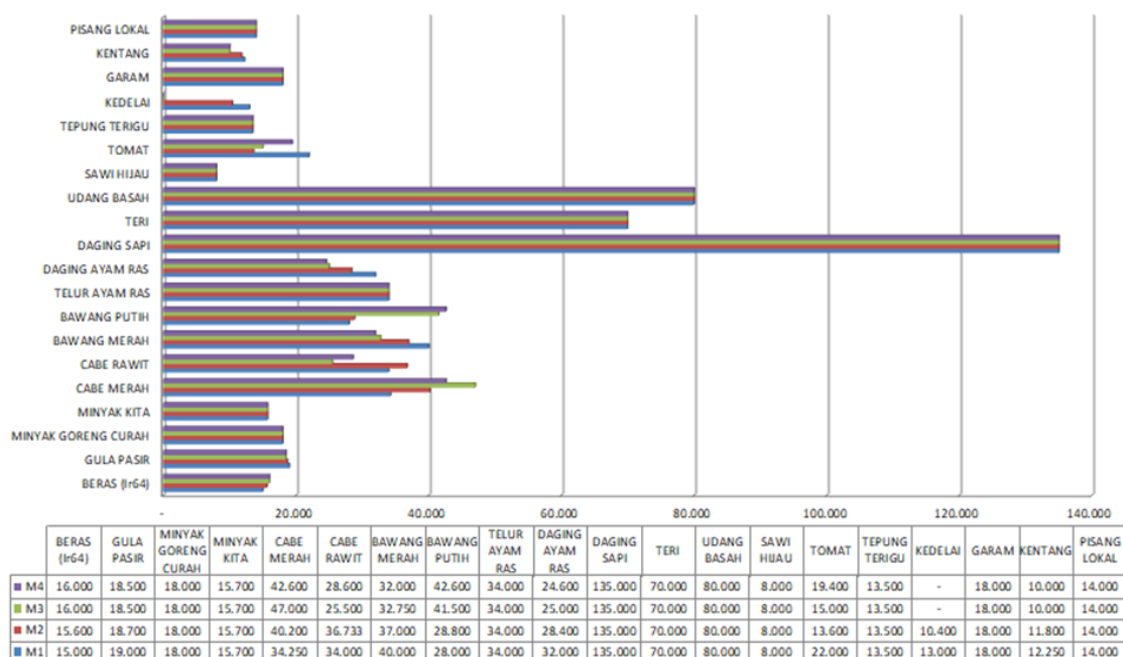
Bedagai. Ditengah penurunan harga bawang merah yang turun 15,9 persen, daging ayam ras yang turun 15,8 persen, serta tomat yang turun 8,8 persen. Penurunan harga pada komoditas-komoditas ini memberikan kelegaan bagi masyarakat, terutama karena sebelumnya ketiga komoditas tersebut mengalami lonjakan yang sangat tajam di bulan Mei. Penurunan ini disebabkan oleh mulai pulihnya pasokan dari daerah sentra produksi serta melimpahnya pasokan ayam potong dari peternak lokal.

Namun demikian, tekanan inflasi baru muncul dari beberapa komoditas strategis yang justru mengalami kenaikan. Lonjakan harga bawang putih yang mencapai 18,5 persen dan cabai merah yang naik 21,3 persen. Yang paling perlu diwaspadai adalah kenaikan harga beras sebesar 4,7 persen, karena beras merupakan komoditas dengan bobot inflasi terbesar dan selama ini menjadi penopang stabilitas harga. Kenaikan beras dari Rp15.000 menjadi Rp16.000 per kilogram di pertengahan Juni

Stabilitas tetap terjaga pada komoditas utama seperti minyak goreng, telur, daging sapi, dan tepung terigu yang tidak mengalami perubahan harga sama sekali. Hal ini menjadi fondasi penting bagi TPID Kabupaten Serdang Bedagai

Secara umum, pada bulan Juni terjadi pergeseran tekanan inflasi dari komoditas yang sebelumnya mengalami lonjakan di bulan Mei (bawang merah, tomat, daging ayam) ke komoditas lain yang sebelumnya stabil (beras, bawang putih, cabai merah).

GRAFIK HARGA BAHAN POKOK BULAN JUNI 2026



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan harga mingguan selama periode April hingga Juni 2026, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Serdang Bedagai mengidentifikasi sejumlah permasalahan mendasar yang mempengaruhi stabilitas harga barang kebutuhan pokok. Berbeda dengan triwulan I yang tekanan inflasi masih terkendali dan bersifat musiman terkait Ramadhan dan Idul Fitri, triwulan II menunjukkan tekanan inflasi yang lebih kompleks, terutama pada kelompok hortikultura. Pergeseran tekanan inflasi yang cepat dari satu komoditas ke komoditas lain menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Serdang Bedagai.

Permasalahan paling dominan sepanjang triwulan II berasal dari kelompok hortikultura. Cabai merah mengalami lonjakan harga yang sangat signifikan dari Rp22.260 di bulan April menjadi Rp42.010 di bulan Juni, atau naik sekitar 89,7 persen. Cabai rawit juga naik dari Rp18.160 menjadi Rp32.467 per kilogram, atau meningkat sekitar 70,4 persen. Bawang putih menjadi permasalahan tersendiri yang muncul di akhir triwulan, melonjak dari Rp28.000 menjadi Rp41.500 di bulan Juni dengan puncak mencapai Rp42.600 per kilogram dan tidak adanya stok cadangan daerah. Tomat juga mengalami lonjakan harga yang sangat drastis di bulan Mei (Rp19.250) dari bulan April (Rp11.120), akibat peralihan musim tanam dan rendahnya produksi lokal.

Pada kelompok bahan pokok utama, permasalahan muncul pada beras yang selama April-Mei stabil di Rp15.000, namun pada Juni naik menjadi Rp15.720 bahkan sempat menyentuh Rp16.000 per kilogram akibat berkurangnya pasokan beras SPHP Bulog di pasar tradisional, meningkatnya permintaan, serta naiknya harga gabah di tingkat petani. Minyak goreng curah juga naik dari Rp16.380 di April menjadi Rp18.000 di Mei dan bertahan hingga Juni. Pada kelompok protein hewani, daging sapi rata-rata di awal triwulan mencapai Rp135.000 per kilogram, sementara daging ayam ras justru menunjukkan tren penurunan dari Rp32.480 di April menjadi Rp26.800 di Juni atau turun 17,2 persen.

Di luar permasalahan harga per komoditas, terdapat sejumlah permasalahan yang menjadi kendala pengendalian inflasi. Pemantauan harga masih terpusat di Pasar Sei Rampah saja sehingga data tidak representatif untuk seluruh kecamatan. Ketergantungan sangat tinggi pada pasokan hortikultura dari luar daerah menyebabkan harga rentan terhadap gangguan di daerah sentra. Belum ada stok cadangan pangan yang memadai untuk komoditas strategis selain beras. Produksi lokal untuk cabai, bawang, dan tomat masih sangat rendah. Kerjasama Antar Daerah belum optimal. Realisasi BTT untuk operasi pasar dadakan belum maksimal. Pengawasan terhadap distributor dan gudang masih lemah. Tekanan inflasi bergeser dengan cepat dari daging sapi ke cabai dan beras, bawang putih, menunjukkan sistem pengendalian masih bersifat reaktif, bukan proaktif.

Dalam pelaksanaan kebijakan, Gerakan Pangan Murah belum menjangkau seluruh 17 kecamatan, frekuensi sidak ke distributor masih rendah, sosialisasi gerakan menanam belum masif, dan evaluasi dampak kebijakan belum optimal karena belum ada data perbandingan harga sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan seluruh identifikasi di atas, permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Serdang Bedagai pada triwulan II 2026 dapat disimpulkan bahwa tekanan inflasi tertinggi berasal dari kelompok hortikultura akibat peralihan musim dan gangguan pasokan dari daerah sentra. Terjadi pergeseran tekanan inflasi yang cepat, ketergantungan tinggi pada pasokan luar daerah menjadi akar masalah utama.

TPID Kabupaten Serdang Bedagai terus melaksanakan langkah-langkah konkret, untuk memperluas lokasi pemantauan harga ke minimal tiga pasar tradisional dan satu distributor besar, membangun stok cadangan pangan daerah, memperkuat Kerjasama Antar Daerah mengoptimalkan realisasi BTT, meningkatkan frekuensi sidak ke distributor dan gudang minimal 2 kali per bulan, mengaktifkan kembali Gerakan Menanam cabai, bawang, dan tomat, membangun dashboard harga digital Early Warning System, serta melakukan evaluasi mingguan terhadap setiap intervensi kebijakan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama periode April hingga Juni 2026, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serdang Bedagai telah melaksanakan serangkaian kebijakan pengendalian inflasi yang berpedoman pada Strategi 4K sebagaimana tertuang dalam SK Bupati Serdang Bedagai Nomor 703/18.4/Tahun 2025 tentang Penetapan Program Kerja Peta Jalan Pengendalian Inflasi Daerah. Keempat pilar strategi tersebut adalah Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Seluruh kebijakan yang dijalankan TPID Serdang Bedagai mengacu pada keempat pilar ini secara terintegrasi. Berikut adalah uraian pelaksanaan kebijakan selama triwulan II tahun 2026 :

A. PEMANTAUAN HARGA DAN STOK

Pemantauan harga dan stok dilakukan secara rutin setiap hari kerja di Pasar Tradisional Sei Rampah sepanjang triwulan II 2026. Pelaksanaan pemantauan selama bulan April, Mei, dan Juni berlangsung dengan frekuensi yang cukup baik, mencakup seluruh minggu dalam setiap bulan. Rincian jadwal pemantauan adalah sebagai berikut:

1. April: Minggu I (1-2), Minggu II (6-10), Minggu III (13-17), Minggu IV (20-24), dan Minggu V (27-30)

Mei: Minggu I (4-7), Minggu II (8, 11-13), Minggu III (18-21), dan Minggu IV (25-26,

2. 29)
3. Juni: Minggu I (2-5), Minggu II (8-12), Minggu III (15, 17-19), Minggu IV (22-26), dan Minggu V (29-30)

Data pemantauan harian ini terbukti sangat berharga bagi TPID Kabupaten Serdang Bedagai dalam mendeteksi dini pergerakan harga yang tidak wajar, mengidentifikasi komoditas-komoditas yang mengalami tekanan, serta menentukan waktu dan lokasi intervensi yang tepat. Secara keseluruhan, sistem pemantauan harian yang berjalan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengendalian inflasi daerah.

B. RAPAT TEKNIS DAN KOORDINASI TPID

TPID Kabupaten Serdang Bedagai secara rutin menggelar rapat teknis dan koordinasi untuk mengevaluasi kondisi terkini serta menyusun strategi pengendalian inflasi. Selama triwulan II, terdapat dua jenis kegiatan utama, yaitu Capacity Building dan Rapat Koordinasi.

1. 6 April 2026: Rakor tindak lanjut Rakor Pengendalian Inflasi Daerah Kemendagri 30 Maret 2026 serta evaluasi stabilitas harga dan pasokan pangan daerah, *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.
2. 7 April 2026: Rakor Program Pertanian Modern Advanced Agriculture System (PM-AAS), *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.
3. 9 April 2026: Rapat Dialog Kinerja Kabupaten Serdang Bedagai terkait Indikator Kinerja Utama Bupati dan PHTC Tahun 2026, *dipimpin oleh Wakil Bupati Serdang Bedagai*.
4. 16 April 2026: Peninjauan irigasi dalam rangka pengendalian inflasi di Kecamatan Teluk Mengkudu dan Kecamatan Tanjung Beringin, *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.
5. 16 April 2026: Rakor North Sumatera Utara Investment Acceleration Seminar Tahun 2026 terkait akselerasi investasi di Sumatera Utara, *dipimpin oleh Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara*.
6. 22 April 2026: Rakor terkait kenaikan harga komoditas (daging sapi, minyak goreng, gula pasir, cabai), dampak fenomena kenaikan BBM terhadap inflasi, dan strategi pengendalian inflasi menjelang Hari Buruh (May Day) 2026, *dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setdakab.Serdang Bedagai*.
7. 23 April 2026: Rakor penguatan sektor pertanian dan peternakan daerah bersama jajaran Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kabupaten Serdang Bedagai, *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.
8. 27 April 2026: Rakor kenaikan harga komoditas (daging sapi, gula pasir, bawang merah) dan upaya langkah konkret penanganan inflasi serta intervensi daerah, *dipimpin oleh Wakil Bupati Serdang Bedagai*.
9. 30 April 2026: Gerakan Tanam Petani Modern Advanced Agriculture System (PM-AAS) di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan dengan Poktan Taruna, Teladan, dan Maju Bersama, *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.
10. Capacity Building dilaksanakan sebanyak dua kali pada tanggal 11 Mei 2026 dan 26 Mei 2026. Kegiatan ini membahas peningkatan Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan pertumbuhan ekonomi daerah, serta penguatan kapasitas TPID dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi daerah melalui program unggulan pengendalian inflasi daerah.
11. 11 Mei 2026: Rakor Capacity Building TPID terkait peningkatan IPH dan pertumbuhan ekonomi daerah, *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.

12 Mei 2026: Rakor kolaborasi antara Pemkab Serdang Bedagai dan PT PGN dalam

12. mendukung pengendalian inflasi daerah melalui stabilisasi harga energi (terutama gas bumi untuk rumah tangga, industri, dan komersial), *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.
13. 16 Mei 2026: Panen Raya Jagung Kuartal II Tahun 2026 di Lingkungan I Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan, dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai Rapat koordinasi rutin dilaksanakan untuk mendeteksi kenaikan harga sehingga dapat segera diambil keputusan guna mencegah kelangkaan bahan pokok.
14. 18 Mei 2026: Rakor menggiatkan operasi pasar murah dan melaporkan upaya konkret, *dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Serdang Bedagai*.
15. 25 Mei 2026: Rakor penataan UMKM di Kawasan Alun-Alun Serdang Bedagai, dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai.
16. 25 Mei 2026: Rakor Perjanjian Kerjasama Antar Daerah (KAD) terkait pembahasan komoditas pangan strategis dan objek lainnya yang dapat dikerjasamakan dalam rangka menjaga pengendalian inflasi, *dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Serdang Bedagai*.
17. 26 Mei 2026: Rakor Capacity Building TPID terkait penguatan kapasitas TPID dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan inovasi daerah dalam program unggulan pengendalian inflasi, *dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Serdang Bedagai*.
18. 2 Juni 2026: Rakor Program Sinergitas CSR/TJSLP Tahun 2026 untuk meningkatkan sinergi antara Pemerintah Daerah dan dunia usaha dalam mendukung pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai, *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.
19. 3 Juni 2026: Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Sensus Ekonomi, *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*
20. 3 Juni 2026: Capacity Building TPID terkait (Narsum KKP) Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP), *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*.
21. 8 Juni 2026: Rakor terkait melaksanakan Gerakan Tanam Cabai Serentak di Kab. Serdang Bedagai, *dipimpin oleh Sekdakab. Serdang Bedagai*
22. 9 Juni 2026: Rakor pembangunan sumber daya manusia berkualitas melalui penyelenggaraan pemenuhan gizi nasional, *dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Serdang Bedagai*.
23. 9 Juni 2026: Capacity Building TPID Kab. Serdang Bedagai terkait peningkatan kapasitas TPID dalam mengolah, memverifikasi dan memanfaatkan data desa yang akurat dan terukur untuk intervensi kebijakan inflasi di tingkat desa, *dipimpin oleh Bupati Serdang Bedagai*
24. 11 Juni 2026: Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Persiapan Pekan Raya Sumatera Utara, *yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Serdang Bedagai*
25. 15 Juni 2026: Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait program pembangunan pipa transmisi dan pemanfaatan gas bumi, *dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kab. Serdang Bedagai*
26. 22 Juni 2026: Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) Simple LJK Bank Sumut, *dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Serdang Bedagai*.
27. 29 Juni 2026: Rakor TPID Kab. Serdang Bedagai terkait melakukan pemantauan harga dan stok kebutuhan pokok secara berkelanjutan serta melaporkan perkembangannya secara berkala, *yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Serdang Bedagai*.

Secara keseluruhan, intensitas koordinasi lintas sektor selama triwulan II sangat tinggi dan melibatkan kepemimpinan langsung dari jajaran pimpinan daerah tertinggi. Hal ini

menunjukkan komitmen politik yang kuat dalam pengendalian inflasi daerah.

C. MENJAGA PASOKAN BAHAN POKOK DAN BARANG PENTING

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pokok dan barang penting agar tidak terjadi kelangkaan di pasar, TPID Kabupaten Serdang Bedagai melaksanakan sejumlah kegiatan strategis sebagai berikut:

1. Pembangunan jembatan strategis di Desa Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan, dilaksanakan dalam rangka pengendalian inflasi dan penguatan akses pendidikan serta ekonomi desa. Proyek ini bukan sekadar pembangunan infrastruktur, tetapi merupakan instrumen langsung pengendalian inflasi perdesaan dan pemutus rantai kesenjangan akses dasar yang selama ini menghambat kelancaran distribusi pangan.
2. Peninjauan irigasi dilaksanakan bersama Direktorat Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian Kementerian Pertanian RI di Kecamatan Tanjung Beringin dan Kecamatan Teluk Mengkudu. Kegiatan ini bertujuan memastikan ketersediaan air bagi lahan pertanian sehingga produksi pangan lokal tetap terjaga.
3. Panen raya jagung serentak kuartal II Tahun 2026 dilaksanakan di Lingkungan I Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan. Kabupaten Serdang Bedagai berkomitmen mendukung program nasional ketahanan pangan sekaligus menjaga inflasi daerah tetap terkendali. Panen raya ini berhasil menambah pasokan jagung sekitar ± 7.500 ton, yang secara signifikan membantu stabilisasi harga jagung lokal, menekan biaya pakan ternak sehingga inflasi daging dan unggas tetap terkendali. TPID Kabupaten Serdang Bedagai akan terus memantau dan mengoordinasikan distribusi jagung dari petani ke konsumen.
4. Pertemuan dengan jajaran Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kabupaten Serdang Bedagai dilaksanakan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha pertanian dalam menjaga ketersediaan pasokan pangan daerah.

D. PENCANANGAN GERAKAN MENANAM

1. Gerakan tanam melalui Program Pertanian Modern Advanced Agriculture System (PM-AAS) telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 di Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan. Program ini merupakan langkah positif untuk meningkatkan produksi pangan lokal. Namun demikian, sosialisasi dan pelaksanaan gerakan menanam cabai, bawang, dan tomat di pekarangan belum masif dan belum melibatkan partisipasi masyarakat secara luas. Akibatnya, produksi lokal untuk komoditas hortikultura masih rendah dan ketergantungan pada pasokan luar daerah tetap tinggi.
2. Kegiatan Gerakan Tanam Padi Serempak yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Polbangtan Medan merupakan langkah strategis dalam upaya percepatan peningkatan produksi pangan nasional. Kegiatan yang berlangsung di Dusun V Lubuk Pulai, Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, pada Jumat (12/06/2026), menjadi bagian integral dari kebijakan pengendalian inflasi daerah dan nasional.
3. Gerakan Tanam Cabai di 2 (dua) lokasi yaitu : Gerakan Tanam Cabai di laksanakan dengan Kelompok Tani Berkah Tani di Desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Juni 2026, pada ketinggian 10,2 meter di atas permukaan laut, Gerakan Tanam Cabai di laksanakan dengan Kelompok Tani Sri Rezeki di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi, dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juni 2026 pada ketinggian minus 7,7 meter di bawah permukaan laut. Kedua kelompok tani

menanam cabai pada lahan seluas masing-masing 1 hektar, sehingga total luas lahan tanam gabungan mencapai 2 hektar. Penanaman dilakukan dengan jarak tanam 50 x 70 centimeter yang merupakan jarak ideal untuk pertumbuhan cabai yang optimal. Dengan jarak tanam tersebut, populasi tanaman per hektar mencapai sekitar 14.000 batang, sehingga total bibit yang ditanam dari kedua lokasi adalah sekitar 28.000 batang, termasuk cadangan untuk penyulaman.

E. OPERASI PASAR MURAH DAN GERAKAN PANGAN MURAH (GPM)

TPID Kabupaten Serdang Bedagai secara aktif menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai instrumen intervensi harga langsung kepada masyarakat. Selama triwulan II, GPM dilaksanakan di berbagai kecamatan dengan komoditas yang ditawarkan di bawah harga pasar.

1. Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di tujuh lokasi, yaitu Kecamatan Sei Bambi (7 April), Desa Binjai Kecamatan Tebing Syahbandar (9 April), Desa Buluh Duri Kecamatan Sipis Pis (14 April), Kecamatan Kotarih (16 April), Desa Huta Durian Kecamatan Bintang Bayu (21 April), Kecamatan Dolok Masihul (23 April), dan Desa Tanjung Buluh Kecamatan Perbaungan (28 April). Komoditas yang terjual adalah:

Beras SPHP Rp58.000 per 5 kg sebanyak 4.575 kg

Gula Pasir Rp17.500 per kg sebanyak 965 kg

Minyak Kita Rp15.700 per liter sebanyak 1.260 liter

Telur Ayam Rp30.000 per papan sebanyak 825 papan

GPM Bulan Mei

2. Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di lima lokasi, yaitu Desa Besar II Terjun Kecamatan Pantai Cermin (5 Mei), Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu (7 Mei), Desa Naga Kesiangan Kecamatan Tebing Tinggi (12 Mei), Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin (19 Mei), dan Desa Kulasar Kecamatan Silinda (21 Mei). Komoditas yang terjual adalah:

Beras SPHP Rp58.000 per 5 kg sebanyak 6 ton

Gula Pasir Rp17.500 per kg sebanyak 1.100 kg

Minyak Kita Rp15.700 per liter sebanyak 1.100 liter

Telur Ayam Rp30.000 per papan sebanyak 715 papan

3. Gerakan Pasar Murah dilaksanakan di 2 (dua) lokasi, yaitu Desa Gelam Sei Sarimah Kec. Bandar Khalifah (2 Juni 2026) dan Desa Sinah Kasih Kec. Sei Rampah (4 Juni 2026). Komoditas yang terjual adalah :

Beras SPHP Rp.58.000 per 5 Kg sebanyak 4.575 Kg

Gula Pasir Rp. 17.500 per Kg sebanyak 210 Kg

Minyak Kita Rp.15.700 pr Kg sebanyak 180 liter

Telur Ayam Ras Rp. 30.000 per papan sebanyak 308 papan

Seluruh kegiatan GPM ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dan terbukti efektif dalam menekan harga di tingkat konsumen, terutama untuk komoditas beras, gula, minyak, dan telur.

F. PENGAWASAN PASAR (SIDAK)

TPID Kabupaten Serdang Bedagai secara rutin melakukan sidak ke pasar tradisional dan distributor untuk memastikan harga dan stok bahan pokok tetap terkendali, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan. Selama triwulan II, sidak dilaksanakan pada dua kesempatan:

1. 22 Mei 2026: Sidak pasar tradisional Sei Rampah menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 H Tahun 2026.
2. 12 Juni 2026: Sidak pasar tradisional Sei Rampah

Kegiatan ini bertujuan memastikan distribusi pangan berjalan lancar, harga tetap stabil, serta tidak terjadi penimbunan atau kelangkaan barang. Tim melakukan pengecekan langsung terhadap harga sejumlah komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, gula pasir, cabai, bawang merah, telur, dan daging.

G. KOORDINASI DENGAN BERBAGAI PIHAK DAN DAERAH PENGHASIL KOMODITI:

TPID Kabupaten Serdang Bedagai menjalin koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkuat pengendalian inflasi, baik melalui kerjasama kelembagaan, peningkatan sumber daya manusia, maupun program strategis lainnya. Koordinasi tersebut meliputi:

1. PT Jaminan Kredit Indonesia tentang Jasa Suretyship dengan (Nomor: 145/500.3.4.5/IV/SB/2026 tanggal 7 April 2026).
2. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan tentang Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dengan (Nomor : 252/400.14.5.4/VI/SB/2026 tanggal 8 Juni 2026).
3. Universitas Insania Sumatera Utara (UNISU) tentang Tridarma perguruan Tinggi dengan (Nomor: 239/400.3/VI/SB/2026 tanggal 9 Juni 2026) dalam rangka pengembangan Pendidikan tinggi di Kab. Serdang Bedagai secara terpadu dan sistematis melalui pemanfaatan ilmu dan teknologi yang terkait dengan Pendidikan.
4. Universitas Insaniah Sumatera Utara (UNISU) dan Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Serdang Bedagai tentang pelaksanaan dan Peningkatan Kompetensi Pemuda Bidang Pendidikan Tinggi di Kab. Serdang Bedagai dengan (Nomor: 18.18.000.4.7.2/531.2026 tanggal 10 Juni 2026).
5. Universitas Insaniah Sumatera Utara (UNISU) dan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kab. Serdang Bedagai (Nomor:

- 18.24/8000.1/1820/2026 tanggal 10 Juni 2026).
6. Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah tentang Tridarma Perguruan Tinggi (Nomor: 254/4400.14.5.4/VI/SB/2026 tanggal 18 Juni 2026).
 7. Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah dan Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kab. Serdang Bedagai tentang Kerjasama Bidang Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Nomor: 20 Tahun 2026 tanggal 19 Juni 2026).
 8. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dan Dinas Kesehatan Kab. Serdang Bedagai tentang pelaksanaan Praktek Belajar Lapangan/Praktek Kerja Lapangan (Nomor: 18.5/000.4.7.1/1231/2026 tanggal 19 Juni 2026).
 9. Melakukan Penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten Pidi Jaya provinsi Aceh

Koordinasi ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas daerah dalam pengendalian inflasi melalui peningkatan kualitas perencanaan, inovasi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan ketahanan pangan dan stabilitas harga.

H. REALISASI BELANJA TAK TERDUGA (BTT)

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai merealisasikan Belanja Tak Terduga (BTT) untuk penanganan bencana angin puting beliung yang melanda dua kecamatan. Realisasi BTT ini tidak hanya bersifat tanggap darurat bencana, tetapi juga memiliki dampak strategis dalam pengendalian inflasi daerah.

1. Bencana di Kecamatan Dolok Masihul, Angin puting beliung melanda Kecamatan Dolok Masihul mengakibatkan sedikitnya 54 unit rumah mengalami kerusakan yang tersebar di beberapa desa. Sebagai bentuk respons cepat, Bupati Serdang Bedagai, H. Darma Wijaya, bersama jajaran BPBD, Dinas Sosial, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, serta Camat Dolok Masihul, langsung meninjau lokasi dan menyalurkan bantuan kepada warga terdampak pada tanggal 7 Juni 2026.
2. Bencana di Kecamatan Perbaungan, Angin puting beliung juga melanda Kecamatan Perbaungan mengakibatkan sedikitnya 20 unit rumah mengalami kerusakan yang tersebar di delapan desa, yaitu Desa Sei Jenggi, Melati II, Pematang Sijonam, Jambur Pulau, Cinta Air, Lubuk Cemara, Tualang, dan Kota Galuh. Wakil Bupati Serdang Bedagai, H. Adlin Tambunan, bersama jajaran BPBD, Dinas Sosial, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, serta Camat Perbaungan, langsung meninjau lokasi dan menyalurkan bantuan kepada warga terdampak pada tanggal 8 Juni 2026.

Bantuan ini berhasil mencapai tiga tujuan utama. Pertama, memenuhi kebutuhan dasar darurat warga terdampak bencana berupa sembako dan material perbaikan rumah. Kedua, mencegah potensi inflasi lokal akibat lonjakan permintaan bahan pokok dan material bangunan pasca-bencana. Ketiga, mempercepat proses pemulihan ekonomi rumah tangga warga sehingga mereka dapat segera menempati kembali rumahnya tanpa harus terbebani biaya perbaikan yang tinggi.

Dengan seluruh rangkaian kebijakan tersebut, TPID Kabupaten Serdang Bedagai telah menunjukkan komitmen dan responsivitas yang tinggi dalam pengendalian inflasi daerah. Namun demikian, masih diperlukan perbaikan pada aspek perluasan lokasi pemantauan, optimalisasi realisasi BTT untuk operasi pasar dadakan, serta penguatan koordinasi antar

daerah untuk komoditas defisit guna meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi pada triwulan-triwulan mendatang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data pemantauan harga periode April hingga Juni 2026 serta berbagai kebijakan yang telah dijalankan, berikut adalah evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Serdang Bedagai. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kebijakan yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi capaian maupun kekurangan, serta memberikan gambaran kinerja TPID dalam menjaga stabilitas harga daerah. Secara keseluruhan, TPID Kabupaten Serdang Bedagai telah menjalankan kebijakan pengendalian inflasi dengan cukup baik pada aspek koordinasi, pemantauan harian, dan intervensi pasar. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi ke depan.

1. Pemantauan harga dan stok di Pasar Sei Rampah telah berjalan dengan cukup baik sepanjang triwulan II. Total hari pemantauan selama periode April hingga Juni mencapai 65 hari, dengan cakupan yang mencakup seluruh minggu dalam setiap bulan. Data pemantauan harian ini terbukti sangat berharga bagi TPID dalam mendeteksi dini pergerakan harga yang tidak wajar, mengidentifikasi komoditas-komoditas yang mengalami tekanan, serta menentukan waktu dan lokasi intervensi yang tepat. Namun demikian, pemantauan masih terbatas pada satu lokasi pasar sehingga belum sepenuhnya representatif untuk menggambarkan kondisi harga di seluruh wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini menyebabkan deteksi dini pergerakan harga di kecamatan-kecamatan terpencil menjadi terlambat.
2. Intensitas koordinasi lintas sektor selama triwulan II sangat tinggi dengan total 18 kali rapat koordinasi dan 2 kali kegiatan capacity building. Seluruh rapat koordinasi dipimpin langsung oleh jajaran pimpinan daerah tertinggi, mulai dari Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, hingga Asisten Perekonomian dan Pembangunan. Keterlibatan langsung pimpinan daerah ini merupakan kekuatan utama yang perlu dipertahankan karena menunjukkan komitmen politik yang kuat dalam pengendalian inflasi. Kegiatan capacity building pada tanggal 11 dan 26 Mei 2026 juga telah dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas anggota TPID dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan inovasi program pengendalian inflasi. Namun demikian, evaluasi terhadap hasil capacity building dan implementasinya di lapangan masih perlu dilakukan secara lebih terukur.
3. TPID Kabupaten Serdang Bedagai telah melaksanakan sejumlah kegiatan strategis untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pokok. Pembangunan jembatan strategis di Desa Dolok Merawan menjadi instrumen penting dalam memperlancar akses distribusi pangan di perdesaan. Peninjauan irigasi bersama Direktorat Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian Kementerian Pertanian RI di Kecamatan Tanjung Beringin dan Teluk Mengkudu juga menunjukkan upaya serius dalam mendukung produktivitas pertanian. Panen raya jagung kuartal II Tahun 2026 yang berhasil menambah pasokan ± 7.500 ton jagung memberikan dampak positif terhadap stabilisasi harga jagung lokal dan penekanan biaya pakan ternak. Pertemuan dengan jajaran KTNA Serdang Bedagai juga memperkuat sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha pertanian. Namun demikian, kegiatan ini masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara sistemik dengan rantai pasok pasar. Belum ada mekanisme yang jelas untuk memastikan hasil panen petani terserap ke pasar tradisional.

Gerakan Pangan Murah (GPM) selama triwulan II dilaksanakan sebanyak 12 kali, dengan

4. rincian 7 kali pada bulan April dan 5 kali pada bulan Mei. Komoditas yang ditawarkan meliputi beras SPHP, gula pasir, minyak Kita, dan telur ayam dengan harga di bawah pasar. Secara kuantitatif, GPM berhasil menyalurkan 10,575 ton beras SPHP, 2,065 ton gula pasir, 2,360 liter minyak Kita, dan 1.540 papan telur. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dan terbukti efektif dalam menekan harga di tingkat konsumen. Namun demikian, jangkauan GPM masih terbatas dan belum menjangkau seluruh 17 kecamatan. Kecamatan-kecamatan terpencil masih kesulitan mendapatkan akses harga terjangkau, sehingga intervensi belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.
 5. Sidak ke pasar tradisional dan distributor selama triwulan II hanya dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu di Pasar Sei Rampah pada bulan Mei dan Juni 2026 menjelang menjelang Idul Adha. Frekuensi sidak yang masih rendah dan hanya dilakukan menjelang hari besar keagamaan menyebabkan pengawasan terhadap rantai distribusi menjadi lemah. Praktik penimbunan dan spekulasi oleh pedagang besar dan distributor sulit terdeteksi, terutama pada komoditas bawang putih dan cabai yang mengalami lonjakan harga signifikan di bulan Mei dan Juni. Idealnya, sidak dilakukan secara rutin minimal 2 kali per bulan, tidak hanya menjelang HBKN.
 6. TPID Kabupaten Serdang Bedagai telah menjalin koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, BUMN, dan lembaga keuangan. Kerjasama dengan PT Jaminan Kredit Indonesia, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Universitas Insania Sumatera Utara, dan Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah menunjukkan upaya peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia. Namun demikian, koordinasi antar daerah (KAD) dengan daerah sentra produksi untuk komoditas defisit seperti cabai dan bawang masih belum optimal dan belum terinstitusionalisasi dengan baik, meskipun telah dilakukan rapat pembahasan KAD pada tanggal 25 Mei 2026.
 7. Realisasi BTT selama triwulan II difokuskan pada penanganan bencana angin puting beliung di Kecamatan Dolok Masihul (54 unit rumah) dan Kecamatan Perbaungan (20 unit rumah). Bantuan ini berhasil memenuhi kebutuhan dasar darurat warga, mencegah potensi inflasi lokal pasca-bencana, dan mempercepat pemulihan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, realisasi BTT untuk operasi pasar dadakan ketika terjadi lonjakan harga komoditas tertentu belum optimal. Hal ini menyebabkan intervensi harga seringkali terlambat dan tidak efektif, terutama ketika harga cabai dan bawang putih melonjak di bulan Mei-Juni.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan evaluasi di atas, TPID Kabupaten Serdang Bedagai disarankan untuk melakukan perbaikan pada beberapa aspek berikut:

1. Perluas lokasi pemantauan harga ke minimal 3 pasar tradisional (Pasar Sei Rampah, Pasar Perbaungan, dan Pasar Dolok Masihul) serta 1 distributor besar untuk mendapatkan data yang lebih representatif.
2. Perluas jangkauan Gerakan Pangan Murah ke seluruh 17 kecamatan, minimal 1 kali per kecamatan dalam setiap triwulan, dengan menjadwalkan operasi pasar secara teratur.
3. Tingkatkan frekuensi sidak ke distributor dan gudang menjadi minimal 2 kali per bulan, tidak hanya menjelang HBKN, untuk mencegah praktik penimbunan dan spekulasi.
4. Optimalkan realisasi BTT untuk operasi pasar dadakan ketika harga komoditas tertentu naik lebih dari 10 persen dalam sepekan, dengan mengalokasikan anggaran yang

memadai.

5. Perkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten Karo, Simalungun, dan Dairi untuk komoditas cabai dan bawang merah.
6. Aktifkan kembali Gerakan Menanam cabai, bawang, dan tomat di pekarangan dengan target luasan tanam yang jelas, serta berikan bantuan bibit dan pupuk kepada petani dan masyarakat.
7. Bangun dashboard harga digital Early Warning System (EWS) pengendalian inflasi yang dapat diakses publik untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat.
8. Sediakan data perbandingan harga sebelum dan sesudah intervensi untuk setiap operasi pasar sebagai bahan evaluasi efektivitas kebijakan secara terukur.
9. Lakukan evaluasi berkala setiap bulan terhadap realisasi seluruh program 4K, bukan hanya pada akhir triwulan, agar perbaikan dapat dilakukan lebih cepat.
10. Libatkan perangkat desa dalam pemantauan harga di tingkat desa untuk memperluas jangkauan data dan deteksi dini di wilayah pedesaan.

Secara umum, TPID Kabupaten Serdang Bedagai telah menjalankan kebijakan pengendalian inflasi dengan cukup baik pada aspek koordinasi, pemantauan harian, dan intervensi pasar. Keterlibatan pimpinan daerah tertinggi dalam rapat koordinasi dan sidak pasar merupakan kekuatan utama yang perlu dipertahankan. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama pada aspek perluasan lokasi pemantauan, jangkauan operasi pasar, frekuensi sidak, optimalisasi BTT, penguatan KAD, serta masifikasi gerakan menanam.